

## HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA REMAJA PEROKOK DI SMA NEGERI 1 REMBOKEN

Meylytiachrysty Tulenan  
Sefty Rompas  
Amatus Yudi Ismanto

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
Email: [Meylytia28@gmail.com](mailto:Meylytia28@gmail.com)

**Abstract:** *The biggest smoking behavior begins in adolescence and become regular smokers increased within a few years. One content of cigarettes is nicotine, have an effect on the brain include led to dependence and toxicity in cognitive function that can affect cognitive function decline will have an impact on the learning process and the acquisition of the final result. The aim of research to determine the relationship of smoking behavior with learning achievement of adolescent smokers in SMA N 1 Remboken. Design Research is an analytic observational with cross sectional, population that all adolescent smokers who met the inclusion criteria. This research sample 44 respondents obtained by using total sampling technique. The instrument using questionnaire smoking behavior and observation sheet is the results of student achievement. The results of the statistical test using Chi Square test at 95% significance level ( $\alpha \leq 0.05$ ), then the  $p$  value = 0.004. This means that the value of  $p < \alpha$  (0.05) and OR value 8,400. This that there is a significant relationship between smoking behavior with the learning achievement of adolescent smokers in SMA N 1 Remboken. Advice for the educators to better supervise and prevent students who behave smoking because smoking behaviors can affect the achievement of students who smoke.*  
**Keywords :** *Smoking Behavior, Achievement of students, adolescent Smokers*

**Abstrak:** Perilaku merokok terbesar berawal pada masa remaja dan meningkat menjadi perokok tetap dalam kurun waktu beberapa tahun. Salah satu kandungan rokok yaitu nikotin, memiliki efek pada otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang dapat mempengaruhi penurunan fungsi kognitif akan berdampak pada proses pembelajaran dan perolehan nilai akhir. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar remaja perokok di SMA N 1 Remboken. **Desain penelitian** yaitu observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*, populasi yaitu semua remaja perokok yang memenuhi kriteria inklusi. **Sampel** penelitian ini 44 responden yang didapat dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuisisioner perilaku merokok dan lembar obeservasi hasil prestasi siswa. **Hasil** penelitian uji statistik menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0,05$ ), maka didapatkan nilai  $p = 0,004$ . Ini berarti bahwa nilai  $p < \alpha$  (0,05) dan nilai OR 8,400. Dengan demikian bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku merokok dengan prestasi belajar remaja perokok di SMA N 1 Remboken. Saran untuk tenaga pendidik agar lebih mengawasi dan lebih mencegah siswa-siswa yang berperilaku merokok karena perilaku merokok dapat mempengaruhi prestasi siswa yang merokok.  
**Kata Kunci :** Perilaku Merokok, Prestasi Belajar, Remaja Perokok

## PENDAHULUAN

Merokok merupakan kegiatan yang berbahaya bagi kesehatan tubuh karena menurut WHO (*World Health Organization*), rokok merupakan zat aditif yang memiliki kandungan kurang lebih 4000 elemen, dimana 200 elemen di dalamnya berbahaya bagi kesehatan tubuh. Menurut WHO (2008) perilaku merokok telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting bagi seluruh dunia sejak satu dekade yang lalu. Indonesia sebagai negara dengan konsumsi rokok terbesar ke tiga setelah China dan India dan diatas Rusia dan Amerika Serikat (WHO,2008).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 masih sama dengan tahun 2010 yaitu satu dari tiga orang satu orang didalamnya adalah perokok. Perilaku merokok bervariasi dari berbagai aspek usia, jenis kelamin, dan kelompok kerja, seperti pada penduduk berusia 10-14 tahun ditemukan 1,4 persen perokok dan usia 15 tahun keatas dilaporkan ada peningkatan perilaku merokok dari 34,2 persen tahun 2007 menjadi 36,3 tahun 2013. Sementara presentase pengguna rokok 64,9 persen pada laki-laki dan 2,1 persen perempuan tahun 2013 (Riskesdas,2013).

Di Indonesia, perokok pemula adalah mereka yang masih sangat muda yaitu remaja. Perilaku ini berawal pada masa remaja dan meningkat menjadi perokok tetap dalam kurun waktu beberapa tahun (Rochadi, 2004). Ada banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja, selain disebabkan dari faktor lingkungan. Perilaku merokok diawali oleh masa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya (Komalasari,2002).

Penelitian perilaku merokok dilakukan oleh Nasution (2007), pada siswa SMA di Medan yang berperilaku merokok pada tahun 2007, menyatakan bahwa 63% remaja SMA sudah merokok. Kebiasaan menghisap tembakau bertahun-tahun berpengaruh pula terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis. Salah satu kandungan rokok yaitu nikotin, memiliki efek pada

otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan konsentrasi. Efek ketergantungan nikotin inilah yang mengakibatkan paparan terus menerus rokok pada perokok nantinya akan mengakibatkan penurunan fungsi kognitif bagi usia pelajar. Penurunan fungsi kognitif akan berdampak pada proses pembelajaran dan perolehan nilai akhir (Haustein & Groneberg, 2010 dalam Yuliarti, 2014).

Dari penelitian Surga 2010 tentang perbedaan indeks prestasi mahasiswa merokok dan tidak merokok didapatkan perbedaan Indeks Prestasi yang signifikan antara mahasiswa merokok dan tidak merokok di FK UNS dan FK UMS. Mahasiswa merokok mendapat risiko memperoleh Indeks Prestasi lebih rendah sebesar 3,69 kali dibandingkan mahasiswa tidak merokok. Banyaknya remaja atau usia sekolah yang memiliki kebiasaan merokok di Indonesia merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti terkait dengan penurunan fungsi kognitif dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang diukur dengan tingkat prestasi (Surga, 2010).

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah SMA Negeri 1 Remboken bahwa jumlah siswa laki-laki sebanyak 158 orang dan 43 persen perokok, mereka merokok baik pada saat jam-jam istirahat maupun sepulang sekolah. Hasil wawancara pada 5 orang siswa laki-laki yang perokok dengan rata-rata nilai ujian semester mereka adalah dibawah rata-rata yaitu 75 kebawah yaitu 3 orang mendapat nilai 60 dan 2 orang mendapat nilai 65. Berdasarkan dari uraian di atas dan penelitian sebelumnya, membuat penulis melakukan penelitian dengan judul Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar Remaja Perokok di SMA Negeri 1 Remboken.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis metode deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional design*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Remboken. Waktu penelitian dilakukan

pada bulan Februari 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah 68 siswa Laki-Laki yang merokok di SMA Negeri 1 Remboken yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 responden.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu siswa laki-laki perokok yang bersedia menjadi responden dan menandatangani surat persetujuan, dan siswa laki-laki yang masuk sekolah pada saat penelitian berjalan. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu siswa perokok yang tidak dapat ditemui selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner perilaku merokok dan lembar observasi hasil prestasi belajar.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Melapor dan mendapat izin dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Remboken, mencari data siswa laki-laki yang perokok kemudian memilih sesuai kriteria inklusi yang ditetapkan, menemui siswa tersebut sebelum melakukan penelitian, maka peneliti menjelaskan lebih dahulu tentang maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden atau membuat *informed consent*, mengajukan surat permohonan menjadi responden kepada calon responden dan apabila di setuju ditandai dengan responden mau menandatangani persetujuan tersebut, mengambil data penelitian dengan memberikan lembar kuisisioner perilaku merokok pada siswa laki-laki perokok dan mengambil nilai raport semester pada wali kelas masing-masing kelas, setelah data yang diperlukan terkumpul peneliti melapor pada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Remboken dan mendapatkan surat telah menyelesaikan penelitian, data dimasukan dalam master tabel dan pengolahan data dilakukan melalui program komputer.

Setelah itu diolah menggunakan sistem komputerisasi, tahapan-tahapan tersebut yaitu *editing, coding, entry data* dan *cleaning*.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat Dimaksudkan untuk mengetahui distribusi variabel yang diamati, seperti melihat gambaran perilaku merokok dengan tingkat prestasi belajar remaja perokok. Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel Independen yaitu Hubungan perilaku merokok dan prestasi belajar sebagai variabel Dependen. Pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0,05$ ).

Dalam melakukan penelitian, peneliti memperhatikan masalah-masalah etika penelitian yang meliputi: *informed consent, anonimity, confidentiality*.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Remaja Perokok di SMA N 1 Remboken

Umur	n	%
14 tahun	3	6,8
15 tahun	7	15,9
16 tahun	20	45,5
17 tahun	14	31,8
Jumlah	44	100,0

Sumber : data primer Maret 2015

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Merokok Remaja Perokok di SMA N 1 Remboken

Perilaku Merokok	n	%
Berisiko	27	61,4
Tidak Berisiko	17	38,6
Jumlah	44	100,0

Sumber : data primer Maret 2015

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Prestasi Belajar Remaja Perokok di SMA N 1 Remboken

Nilai	n	%
Kurang	26	59,1
Baik	18	40,9
Jumlah	44	100,0

Sumber : data primer Maret 2015

**Analisis Bivariat**

**Tabel 4.** Distribusi hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar remaja perokok di SMA N 1 Remboken

Perilaku Merokok	Prestasi Belajar				Total		OR	P
	Nilai Baik		Nilai Kurang		n	%		
	n	%	n	%				
Berisiko	6	22,2	21	77,8	27	100	8,4	*0,004
Tidak Berisiko	12	70,6	5	29,4	17	100	2,1-33,4	
Jumlah	44	40,9	26	59,1	44	100		

Sumber : data primer Maret 2015

**Perilaku Merokok**

Perilaku merokok adalah tingkah laku seorang yang dimulai dengan membakar sebatang rokok yang terdiri dari bahan baku kertas, tembakau, cengkeh dan saus dimana terkandung nikotin dan tar kemudian menghisap asap yang berasal dari pembakaran rokok tersebut kemudian masuk ke dalam paru-paru. Dan semakin banyak jumlah rokok yang dihisap setiap hari, maka semakin berat pula tingkah laku merokok seseorang (Komalasari, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Remboken menunjukkan bahwa dari 44 responden, responden terbanyak pada perilaku merokok yang berisiko dengan jumlah 27 responden (61,4%) dan yang perilaku merokok tidak berisiko dengan jumlah 17 responden (38,6%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja perokok di SMA Negeri 1 Remboken sebagian besar memiliki perilaku merokok yang berisiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniajati (2012) mengenai Peran Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra menunjukkan kategori perilaku merokok responden yaitu terbanyak adalah berperilaku merokok sebanyak 55 responden (59,8%) dan tidak merokok sebanyak 37 responden (40,2) dari total responden adalah 92 responden. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum Perilaku

Merokok responden adalah kategori berperilaku merokok.

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Nikotin dapat menimbulkan ketagihan, baik pada perokok aktif maupun perokok pasif. Nikotin merupakan alkaloid yang bersifat stimulan (Mukuan,2012).

**Prestasi Belajar**

Prestasi belajar ialah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu (Nikmah, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Remboken Manado menunjukkan bahwa dari 44 responden, responden dengan nilai baik adalah jumlah 18 reponden (40.9%) dan yang nilai kurang adalah jumlah 26 responden (59.1%).

Dari hasil penelitian oleh Yuliarti (2014) mengenai Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau yang telah dilakukan pada 60 responden, didapatkan 24 responden (40,0%) dengan nilai sangat baik, 31 responden (51,7%) dengan nilai baik, dan 5 responden dengan nilai kurang (8,3%).

Prestasi belajar menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Tes prestasi belajar yang diukur adalah pengetahuan yang dimiliki siswa (soal hafalan) dan bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan soal-soal yang ada (soal hitungan, analisis masalah). Di tingkat SMU, umumnya soal-soal yang diberikan masih pada tingkat kompetensi *recall*, tingkat kompetensi aplikasi dan analisis cenderung hanya

diterapkan pada mata pelajaran matematika, fisika dan kimia. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dalam bentuk huruf atau angka, yang tinggi rendahnya menunjukkan seberapa jauh siswa telah menguasai bahan yang telah diberikan, tetapi hal tersebut sudah tidak dapat diterima lagi karena hasil rapor tidak hanya menunjukkan seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh perilaku siswa, kerajinan dan keterampilan atau sikap tertentu yang dimiliki siswa tersebut, yang dapat diukur dengan standar nilai tertentu oleh guru yang bersangkutan agar mendekati nilai rata-rata (Wahyuningsih, 2004).

### **Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Remboken menunjukkan bahwa dari 44 responden, ada 12 responden (70,6%) yang perilaku merokok tidak berisiko dan mendapat nilai baik, 5 responden (29,4%) yang perilaku merokok tidak berisiko dan mendapat nilai kurang, 6 responden (22,2%) yang perilaku merokok berisiko dan mendapat nilai baik, dan 21 responden (77,8%) yang berperilaku merokok berisiko dan mendapat nilai kurang.

Remaja perokok yang mempunyai perilaku merokok tidak berisiko dengan nilai baik disebabkan karena mereka cenderung baru mencoba untuk merokok dan masih takut dalam melakukannya. Oleh karena itu nilai ujian akhir mereka baik. Sedangkan remaja perokok yang perilaku merokok tidak berisiko dengan nilai kurang disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Remaja perokok yang mempunyai perilaku merokok berisiko dengan nilai kurang disebabkan kebiasaan menghisap tembakau berpengaruh terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis. Menurut Haustein dan Groneberg 2010 dalam Yuliarti 2014, salah satu kandungan rokok yaitu nikotin, memiliki efek pada otak antara lain menyebabkan ketergantungan

dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan konsentrasi.

Efek ketergantungan nikotin inilah yang mengakibatkan paparan terus menerus rokok pada perokok nantinya akan mengakibatkan penurunan fungsi kognitif bagi usia pelajar. Penurunan fungsi kognitif akan berdampak pada proses pembelajaran dan nilai akhir. Sedangkan remaja perokok yang mempunyai perilaku berisiko dengan nilai baik disebabkan oleh faktor lain yang ternyata tidak mempengaruhi kualitas belajar dalam dirinya meskipun perilaku merokoknya berisiko. Menurut Fauzi 2010 nikotin yang terkandung dalam rokok menimbulkan perasaan gembira dan tenang, hal ini terjadi karena meningkatnya kadar dopamin di dalam sirkuit balik otak. Menurut Silvan dan Tomkins juga dalam Nasution 2007 dijelaskan bahwa ada tipe merokok *Pleasure relaxation*, perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan. Oleh karena itu, perilaku merokok yang berisiko tapi nilai baik itu disebabkan oleh faktor-faktor lain sehingga tidak mengganggu kualitas belajarnya dan dia mendapat nilai yang baik.

Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,004$ . Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari  $\alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku merokok dengan prestasi belajar remaja perokok di SMA Negeri 1 Remboken. Dari analisis diperoleh pula nilai  $OR = 8,400$ , artinya siswa yang berperilaku merokok kategori tidak berisiko punya peluang 8,4 kali mendapat nilai baik dibandingkan siswa yang berperilaku merokok kategori berisiko, lebih berisiko mendapat nilai kurang sebesar 8,4 kali.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Yuliarti (2014) tentang Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 60 responden, yang mempunyai 40,0%

responden yang tidak merokok mendapat nilai sangat baik, 51,7% responden yang kategori perokok ringan mendapat nilai baik, dan 8,3% responden yang kategori perokok berat mendapat nilai kurang. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan menurunkan prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.

## SIMPULAN

Sebagian besar responden remaja perokok kategori perilaku merokok yang berisiko di SMA Negeri 1 Remboken, sebagian besar responden remaja perokok mendapat nilai kurang di SMA Negeri 1 Remboken, dan Terdapat hubungan yang signifikan pada perilaku merokok dengan prestasi belajar pada remaja perokok di SMA Negeri 1 Remboken.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliman, I. (2011). *Jadi Benci Merokok dengan Terapi Asmaul Husna*. Laksana. Jogjakarta.
- Ahmad, R. R. (2010). *Merokok Haram*. Gramedia. Jakarta.
- Depdiknas. (2007). *Prestasi Belajar*. Jakarta : Depdiknas
- Dieny, F. F. (2014). *Permasalahan Gizi Pada Remaja Putri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fauzi, N. (2010). *Siapa bilang merokok haram?*. Jawa Timur: Surya Pena Gemilang.
- Hurlock, E, Elizabeth B. (2006). *Psikologi Perkembangan. "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"* (Terjemahan Istiwiidayanti & Soedjarno). Erlangga. Jakarta.
- Komalasari D, Helmi A. (2002). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja* *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Diakses tanggal 2 November 2014 (<http://www.google.com/jurnal.psikologi.ugm.ac.index.article>)
- Kumboyono (2011). *Hubungan perilaku merokok dan motivasi belajar anak usia remaja di smk bina bangsa malang*. Malang: FKUB; 2011. Diakses tanggal 2 November 2014 (online: <http://jurnal.untan.ac.id>)
- Mananta, (2010). *Hubungan perilaku beresiko terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Lore Selatan Kecamatan Poso Provinsi Sulawesi Tengah*. (<http://journal.unhas.ac.id/index.php/JMKMI/article/view/1127>). Diakses 1 November 2014.
- Manumba, F (2011). *Persepsi Remaja Perokok tentang Perilaku Merokok di SMK Negeri 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo*. Program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UNSRAT.
- Mukuan, S. E. (2012). Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok bagi kesehatan dengan tindakan merokok pelajar SMK Kristen Kawangkoan. Diakses 1 februari 2015 ([http://fkm.unsrat.ac.id/wp\\_content/journal\\_eugiana.doc](http://fkm.unsrat.ac.id/wp_content/journal_eugiana.doc))
- Muscari, M. E (2005). *Panduan Belajar Keperawatan Pediatrik*. Penerjemah Esty Wahyuningsih. Buku Kedokteran EGC.
- Nasution, K. (2007). *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Program Studi Ilmu Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Diakses 3 November 2014 (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3642/3/132316815.pdf.txt>)
- Nikmah, A. (2013). *Dampak penggunaan handphone terhadap prestasi siswa*. E-jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya ; Volume 5. Diakses 12 Desember 2014. (<http://dispendik.Surabaya.go.id/surabayabelajar/jurnal/199/5.7.pdf>.)
- Notoatmodjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*

- Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi 2. Salemba Medika. Jakarta.
- PSIK FK UNSRAT. (2013). *Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal dan Skripsi*.
- Risikesdas, (2013). *Riset Kesehatan Dasar* . (online : <http://www.promkes.depkes.go.id/images/download/factsheet1cov.pdf>) Diakses tanggal 1 November 2014
- Rochadi, K (2004). *Hubungan Konformitas dengan perilaku Merokok pada Remaja sekolah SMUN di 5 wilayah DKI Jakarta*. Disertasi Program Pasca Sarjana Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. (online: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6946/1/05000565.pdf>) Diakses tanggal 1 November 2014
- Rudolph. A.M, Hoffman. J.I.E, Rudolph. C.D (2006). *Buku Ajar Pediatri Rudolph Vol 1*. Penerjemah Anna P. Bani. Buku Kedokteran EGC. Jakarta 2006.
- Sarwono. S, W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Edisi 2. Graha Ilmu.
- Surga. H.M. (2010). *Perbedaan indeks prestasi antara mahasiswa merokok dan tidak merokok pada mahasiswa laki-laki fakultas kedokteran di perguruan tinggi Surakarta*. Di akses pada 10 Desember 2014 ([www.academia.edu/7530946/commit](http://www.academia.edu/7530946/commit))
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuningsih, A. S. (2004). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU LAB School Jakarta Timur*. Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Jakarta. Diakses pada 12 Desember 2014. (<http://www.google.com/ource=webcom.skripsi>)
- WHO (2008). *Report On The Global Tobacco Epidemic, 2008: the MPOWER package*. Geneva: World Health Organization, 2008.
- Wong, D. L, Hockenberry-Eaton. M, Wilson. D, Winkelstein. M. L, Schwartz. P (2009). *Buku ajar keperawatan pediatrik edisi 6 (Vol.1)*. Penerjemah Andry hartono, Sari Kurniangsih, Setiawan. Buku Kedokteran EGC. Jakarta 2009.
- Wong, D. L Hockenberry-Eaton. M, Wilson. D, Winkelstein. M. L, Schwartz. P (2009). *Buku ajar keperawatan pediatrik edisi 6 (Vol.2)*. Penerjemah Andry hartono, Sari Kurniangsih, Setiawan. Buku Kedokteran EGC. Jakarta 2009.
- Yuliarti, R. (2014). *Hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Riau*. Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. (<http://www.google.com/url/http://jom.unri.ac.id.index.PSIK.article>) Di akses 1 Februari 2015.